

**URUTAN LOGIS DAN TEMPORAL DALAM NOVEL KUBAH KARYA
AHMAD TOHARI
(THE LOGICAL AND TEMPORAL PLOTS OF KUBAH NOVEL BY AHMAD TOHARI)**

Yuliatiekaasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Palangka Raya,
Jalan H. Timang, Kampus Tunjung Nyaho, Palangka Raya,
e-mail yuliatiekaasi@yahoo.co.id

Abstract

The Logical and Temporal Plots of Kubah Novel by Ahmad Tohari. 'Kubah' is the first novel of Ahmad Tohari which tells life issues of Karman with the background of September 30th, 1965 events. In this novel Ahmad Tohari depicts the travail, inner and outer experiences, and religious life of Karman when he joined the communist party. This novel does not only provide the analysis of intrinsic factors that develops a story, like theme, characterization, and causality relationship, but also discusses the logical and temporal plots, as well as the illogical and extemporal plots. The objective of this research is to find out description of: (1) the logical and temporal plots of 'Kubah' novel by Ahmad Tohari, (2) the plots used in relation to the logical and temporal plots of 'Kubah' novel by Ahmad Tohari, (3) the causality relationship of logical and temporal plots of 'Kubah' novel by Ahmad Tohari. The method used in this research is descriptive method which is to answer questions by gathering, classifying, analyzing or data processing, and drawing conclusion. Based on the data analysis, it can be found in this research that 'Kubah' novel has some texts that shows the logical and temporal plots, they are: (1) depiction of plot, there is a mixed plot of forward plot, then back plot, and finally forward plot within 11 story parts, (2) depiction of logical sequence, there are 69 paragraphs of text that show logic, (3) depiction of temporal, there are 11 paragraphs of text that show temporal sequence, (4) depiction of relation of plot and logical and temporal sequences, there are 13 paragraphs of text, (5) depiction of relation of logical and temporal sequences, there are 31 paragraphs of text, (6) depiction of causality relationship with logical and temporal sequences, there are 8 paragraphs of text.

Keywords: *logical sequence, temporal sequence, plot, causality relationship*

Abstrak

Urutan Logis dan Temporal dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari. Kubah adalah novel pertama karya Ahmad Tohari yang mengisahkan masalah kehidupan tokoh Karman dengan latar belakang peristiwa 30 September 1965. Dalam novel ini, Ahmad Tohari melukiskan penderitaan, pengalaman lahir batin, dan kehidupan religi tokoh Karman ketika bergabung dengan partai komunis. Bertolak dari kenyataan bahwa dalam novel tidak hanya selalu menyajikan analisis tentang unsur intrinsik yang membangun jalannya cerita, seperti tema, penokohan serta sebab akibat suatu peristiwa. Namun juga membicarakan sesuatu, yaitu urutan cerita yang logis dan temporal, serta yang tidak logis dan tidak temporal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang (1) urutan logis dan temporal dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari, (2) alur cerita yang digunakan dalam hubungannya dengan urutan logis dan temporal dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari, (3) hubungan kausalitas dengan urutan logis dan temporal dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menjawab masalah dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis atau mengolah data serta membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, dalam penelitian yang menganalisis novel *Kubah* ini terdapat beberapa teks yang menunjukkan atau yang menggambarkan urutan logis dan temporal, yaitu (1) gambaran alur, terdapat alur campuran, yaitu alur maju kemudian alur mundur dan kembali ke alur maju dengan sebelas bagian cerita, (2) gambaran urutan logis, terdapat 69 (enam puluh sembilan) teks paragraf yang menunjukkan kelogisan, (3) gambaran temporal, terdapat 11 (sebelas) teks paragraf yang menyatakan urutan temporal, (4) gambaran hubungan alur dengan urutan logis dan temporal, terdapat 13 (tiga belas) teks paragraf, (5) gambaran hubungan urutan logis dengan temporal, terdapat 31 (tiga puluh satu) teks paragraf, (6) gambaran hubungan kausalitas dengan urutan logis dan temporal, terdapat 8 (delapan) teks paragraf.

Kata-kata kunci: *urutan logis, urutan temporal, alur, hubungan kausalitas*

PENDAHULUAN

Ilmu kesusastraan mempunyai beberapa bidang. Bidang-bidang itu adalah teori kesusastraan, kritik kesusastraan, dan sejarah kesusastraan. Ada dua sudut tinjauan dalam mempelajari dan meneliti sebuah hasil sastra. Kedua tinjauan itu adalah tinjauan menurut segi intrinsik dan segi ekstrinsik. Segi intrinsik adalah segi yang membangun cipta sastra itu dari dalam, misalnya hal-hal yang berhubungan dengan struktur, seperti alur (plot), latar, pusat pengisahan dan penokohan, kemudian juga hal-hal yang berhubungan dengan pengungkapan tema dan amanat. Juga termasuk di dalamnya hal-hal yang berhubungan dengan imajinasi dan emosi. Segi ekstrinsik adalah segi yang mempengaruhi cipta sastra itu dari luar atau latar belakang dari penciptaan cipta sastra itu (Esten, 2000: 20).

Pertimbangan atau alasan pemilihan novel *Kubah* karya Ahmad Tohari ini sebagai bahan penelitian adalah untuk memperkenalkan pada pembaca bahwa novel *Kubah* karya Ahmad Tohari merupakan salah satu jenis karya sastra yang memberikan nilai-nilai religi kehidupan. Penelitian tentang “*Urutan Logis dan Temporal dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari*” ini, secara umum diharapkan akan memperoleh deskripsi atau gambaran (hal-hal) yang berkenaan dengan urutan logis dan temporal dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Secara khusus, penelitian mengenai “*Urutan Logis dan Temporal dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari*” ini diharapkan akan memperoleh deskripsi tentang (1) *urutan logis* dan *temporal* dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari, (2) hubungan *kausalitas* dengan *urutan logis* dan *temporal* dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari, dan (3) *alur cerita* yang digunakan dan hubungannya dengan urutan logis dan temporal dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

Dari deskripsi tentang urutan logis dan temporal ini diharapkan secara teoretis akan bermanfaat bagi masyarakat peminat sastra, sebagai bahan untuk mengenal karya sastra dan media untuk melihat kebudayaan yang beraneka ragam. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan akan bermanfaat bagi banyak orang untuk mengenal karya sastra, tidak hanya sekadar untuk membaca saja, tetapi ikut terjun di dalamnya sebagai wahana untuk melestarikan karya sastra. Sastra pada umumnya mempersoalkan kehidupan manusia serta problematika yang dijalaninya.

Di sisi lain, dengan adanya karya sastra, kita diharapkan dapat memetik nilai-nilai yang diamanatkan pengarang kepada pembaca. Selain itu, dari hasil penelitian ini, dapat dipetik manfaatnya untuk pengetahuan dan penelitian selanjutnya sebagai masukan bagi pengajaran

sastra yang masih kurang, terutama dalam mengapresiasi karya sastra, karena karya sastra banyak mengandung tentang ajaran moral, kesadaran akan pengalaman hidup, sejarah kehidupan, dan kehidupan manusia dalam sastra.

Dalam kajian teori ini, dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan urutan logis dan temporal novel *Kubah*, yaitu teori dan pendapat tentang (1) alur, (2) urutan logis, (3) urutan temporal, dan (4) hubungan kausalitas urutan logis dan temporal. Baik-tidaknya sebuah alur ditentukan oleh beberapa hal, yakni (a) apakah tiap peristiwa susul-menyusul secara logis dan alamiah? (b) apakah setiap peristiwa sudah cukup tergambar atau dimatangkan dalam peristiwa sebelumnya?, serta (c) apakah peristiwa yang diceritakan terjadi secara kebetulan atau dengan alasan yang masuk akal dan dapat dipahami kehadirannya?

Pengertian urutan temporal disebut juga urutan kronologis atau urutan waktu adalah urutan peristiwa, sebagaimana tampak pada teks. Ada dua pengertian waktu dalam teks naratif, yakni (1) *waktu cerita*, dan (2) *waktu penceritaan* (Saputra, 1998: 17). Urutan temporal disebut juga urutan kronologis atau urutan waktu adalah urutan peristiwa sebagaimana dalam teks. Waktu penceritaan adalah jangka waktu dari waktu pertama ke waktu kedua atau rentang waktu suatu cerita berlangsung. Cerita bukan hanya karya sejarah yang mementingkan pencantuman tanggal dan tahun yang jelas. Namun, dengan pengkajian yang cermat, dapatlah waktu cerita diperkirakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan urutan logis dan temporal untuk menganalisis data yang terdapat dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Menurut Saputra (1998: 9), aspek sintaksis pada hakikatnya merupakan konfigurasi yang membentuk struktur naratif teks. Hubungan ini dinyatakan ke dalam (1) hubungan logis (hubungan sebab-akibat), (2) hubungan temporal (hubungan kronologis).

Menurut Semi (1988: 45), alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa yang lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu yang semuanya terikat dalam suatu kesatuan waktu. Dengan begitu, baik tidaknya sebuah alur ditentukan oleh hal-hal berikut. (1) apakah tiap peristiwa susul-menyusul secara alamiah, (2) apakah tiap peristiwa sudah cukup tergambar atau dimatangkan dalam peristiwa sebelumnya, dan (3) apakah peristiwa itu terjadi secara kebetulan atau dengan alasan yang masuk akal atau dapat dipahami kehadirannya.

Urutan logis dan temporal dalam cerita rekaan, merupakan salah satu unsur yang penting dalam novel fiksi, yang juga berkaitan erat dengan alur. Alur merupakan kerangka dasar yang amat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu, yang kesemuanya terikat dalam kesatuan waktu (Semi, 1988: 44).

Meskipun hampir semua cerita yang kausal juga memiliki urutan temporal, hal yang terakhir ini jarang terlihat. Hal ini disebabkan secara tidak sadar kita mempunyai pola pikir *determinis* terhadap jenis cerita ini, berikut ini bagaimana Foster, dalam Todorov (1985: 41) menganggap setiap novel mengandung kedua hal tersebut, tetapi kausalitas membentuk alur, sedangkan tempo membentuk cerita. "Raja wafat dan kemudian ratu pun wafat" adalah cerita, sedangkan "Raja wafat dan kemudian ratu pun wafat karena merana adalah alur.

Urutan logis dan temporal dalam cerita rekaan merupakan salah satu unsur yang penting dalam novel fiksi yang berkaitan dengan alur. Alur juga mengatur bagaimana tindakan-tindakan yang bertalian satu dengan yang lain, bagaimana satu peristiwa dengan peristiwa, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu, yang semuanya terikat dalam kesatuan waktu. Hubungan urutan logis dan temporal dalam novel di sini dapat membantu pembaca untuk mengetahui bagaimana terjadinya peristiwa, dengan waktu tanggal dan waktu.

Hubungan yang logis antarsatu tindakan dengan tindakan yang lain dalam suatu fiksi lahir sebagai kausalitas, sebagai hubungan sebab-akibat. Suatu hubungan akan menimbulkan perbuatan yang lain, sehingga membentuk suatu rangkaian perbuatan yang dapat dilihat sebagai suatu arus gerak yang bersinambung, sebagai rangkaian adegan-adegan dan dapat pula dilihat sebagai suatu kesatuan yang diikat oleh waktu (Semi, 1988: 36-37).

Menurut Todorov (1985: 42), dalam kesusastraan, versi hubungan sebab-akibat yang murni dapat ditemukan dalam jenis potret atau jenis lainnya yang deskriptif, di dalamnya. Hubungan antarperistiwa adalah urutan waktunya; apa yang terjadi di suatu tempat atau dalam jiwa si tokoh, menit demi menit dilaporkan. *Digresi*, seperti dikenal roman-roman klasik, tak mungkin lagi ada di sini, karena hal itu menunjukkan struktur yang lain daripada struktur temporal; satu-satunya bentuk *digresi* yang bisa dilakukan adalah mimpi atau kenangan para tokoh. Pada umumnya, hubungan kausal dapat berlangsung dalam tiga pola, yaitu sebab ke akibat, akibat ke sebab, dan akibat ke akibat.

METODE

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun tujuan dalam metode deskriptif adalah untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Secara deskriptif, peneliti dapat memerikan ciri-ciri, sifat-sifat, dan gambaran data melalui pemilahan data yang dilakukan pada tahap pemilahan data setelah data terkumpul. Dengan demikian, peneliti akan selalu mempertimbangkan data dari segi watak data itu sendiri, dan hubungannya dengan data lain secara keseluruhan (Djajasudarma, 2006: 17).

Dalam penelitian, perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Dalam pengelompokan penelitian, tempat (lokasi) penelitian merupakan ciri khas penelitian. Penelitian dapat dilakukan di lapangan, di perpustakaan atau laboratorium. Penelitian di perpustakaan dapat dilakukan dengan menggunakan buku-buku sebagai sumber data. Penelitian di perpustakaan umumnya dilakukan bagi kajian, baik bahasa maupun susastra. Penelitian cenderung dilakukan di perpustakaan bagi bidang sastra. Kebanyakan kajian terhadap karya sastra secara intrinsik dilakukan di perpustakaan dengan mengambil buku-buku karya sastra sebagai sumbernya. Data kebahasaan dapat pula dikumpulkan melalui buku-buku sebagai sumbernya dan cenderung dilakukan di perpustakaan (Djajasudarma, 2006: 7).

Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di perpustakaan dengan sasaran penelitian adalah *Urutan Logis* dan *Temporal* dalam *Novel Kubah* Karya Ahmad Tohari. Adapun objek penelitian adalah novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Sasaran penelitian adalah urutan logis dan temporal dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, data yang dimaksud adalah data yang hubungannya dengan urutan logis dan temporal dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Data yang dipakai, yaitu data kualitatif yang tersusun dan dinyatakan dalam bentuk kalimat-kalimat atau uraian-uraian. Data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Hal tersebut sebagai akibat dari metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan mungkin dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Ciri ini merupakan ciri yang sejalan dengan penamaan kualitatif (Djajasudarma, 2006: 16). Sumber data yang dipergunakan sebagai objek penelitian ini adalah novel *Kubah* karya Ahmad Tohari, terbit tahun 2003 cetakan VIII oleh PT Gramedia Pustaka Utama, di Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi ini disebabkan sumber informasinya berupa bahan tertulis dalam hal ini adalah novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai subjek dan memiliki pandangan dan nilai tertentu dalam menafsirkan isi novel *Kubah*. Peneliti melengkapi penelitian dengan instrumen pendamping berupa (1) alur, (2) urutan logis, dan (3) temporal. Peneliti pada saatnya nanti menjadi perencana kerja, pengumpul dan pemilah data, membuat analisis dan melakukan penafsiran data sehingga akhirnya sampai pada tahap laporan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Alur dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari

Sinopsis Alur dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari

Novel *Kubah* karya Ahmad Tohari menceritakan tentang seorang lelaki bernama Karman yang baru dibebaskan dari pembuangan di Pulau B sebagai tahanan politik karena terlibat dalam anggota PKI. Karman berniat pulang menuju kampung halamannya, Pagetan, setelah menerima surat pembebasannya dari Komando Distrik Militer yang mengalami masa pembuangan selama dua belas tahun. Karman masih tertegun di halaman Markas Distrik Komando Militer melihat banyak perubahan yang terjadi di luar markas, seperti gedung-gedung bertingkat serta kendaraan yang lalu lalang. Di tengah perjalanan, Karman ragu-ragu untuk kembali ke Pagetan karena istrinya Marni telah menikah dengan lelaki lain, yaitu Parta. Akhirnya, Karman memutuskan untuk tinggal di rumah Bu Mantri, ibu Karman sendiri.

Sewaktu kecil Karman hidup sederhana setelah ditinggal pergi untuk selamanya oleh ayahnya yang bergelar Pak Mantri. Hidupnya serba susah sehingga ia ditampung oleh keluarga H. Bakir untuk bekerja dan menemani anak H. Bakir, yaitu Rifah. Karena teramat susahnya hidup Karman, untuk menamatkan SMP, Karman dibantu oleh pamannya, Pak Hasyim, yang merupakan adik Bu Mantri. Namun, sekolah Karman terhenti sampai di situ. Karman melakukan berbagai pekerjaan berat, baik di keluarga H. Bakir maupun menjadi buruh masa panen sawah penduduk. Karman seorang yang cukup pintar. Pada masa itu, PKI mencari kader partai, dan melalui Margo dan Trimman, Karman terjerumus ke dalam anggota Partai PKI dengan cara ditempatkan bekerja di kantor kecamatan.

Karman ingin menikahi anak H. Bakir, yaitu Rifah, akan tetapi lamaran Karman ditolak dan Karman menikah dengan Marni dan mendapatkan tiga orang anak. Setelah pemberontakan G30S/PKI yang telah membunuh perwira tinggi negara, pemerintah melakukan penangkapan terhadap anggota PKI dan menganut paham Komunis. Karman ditangkap dan dibuang ke Pulau B selama dua belas tahun. Saat Karman berada di Pulau B, Marni mengirimkan surat kepada Karman untuk menikah dengan Parta atas desakan keluarganya dan Karman dengan berat hati menyetujui hal itu. Dalam masa pembuangan, Karman sadar bahwa paham komunis yang ia anut itu salah.

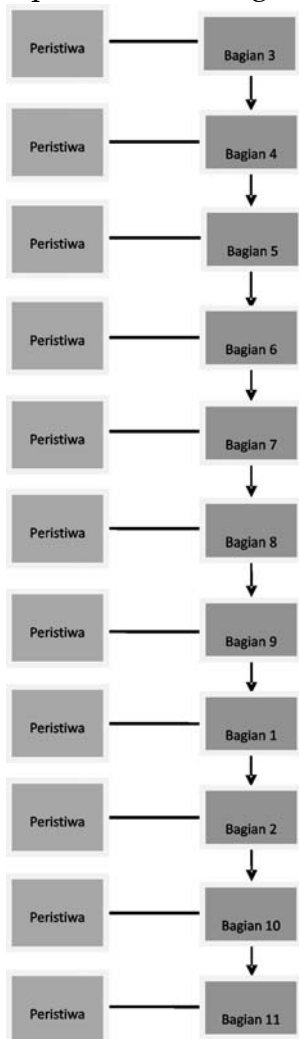
Setelah bebas, Karman tidak lagi hidup dengan istrinya. Karman tinggal di rumah ibunya. Saat itu, Karman takut pulang ke Pagetan karena takut ia dibenci dan dikucilkan karena terlibat komunis. Akan tetapi, Karman diterima oleh orang Pagetan dengan baik dan Tini anak Karman menikah dengan Jabir anak dari Rifah. Suatu ketika Karman ikut dalam pemugaran masjid H. Bakir yang sudah mulai tua, dan Karman bersedia membuat kubah masjid tanpa memperoleh imbalan sedikit pun asalkan materialnya disediakan. Karman sangat puas dengan kubah yang ia buat dan sejak itu, karman semakin dekat dengan Tuhan.

1.2 Alur dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari

Novel *Kubah* secara keseluruhan memiliki pembagian cerita menjadi (11) sebelas bagian oleh pengarang. Berikut uraian singkat tiap bagian novel.

- (1) Bagian 1
Pada novel Kubah bagian pertama cerita mengemukakan keluarnya Karman dari penjara di Pulau B
- (2) Bagian 2
Pada bagian kedua ini menceritakan secara keseluruhan bagaimana kehidupan menceritakan Pernikahan Karman dengan Marni
- (3) Bagian 3
Bagian ketiga ini menceritakan Kisah Karman pada waktu ia kecil
- (4) Bagian ke 4
pada Bagian ke4 menceritakan Karman yang sudah menamatkan sekolahnya
- (5) Bagian 5
Pada bagian kelima ini menceritakan Kekecewaan lamaran Karman di tolak
- (6) Bagian 6
Pada bagian keenam ini menceritakan bagaimana Karman Melihat Rifah
- (7) Bagian 7
Pada bagian ketujuh ini menceritakan Karman Menikah dengan Marni
- (8) Bagian 8
Pada bagian Ke-8 inti cerita tentang Meletusnya G30 S PKI
- (9) Bagian 9
Pada bagian ini menceritakan tentang Komunikasi Karman dengan Kastalgetek
- (10) Bagian 10
Pada bagian 10 menggambarkan tentang Tini yang dilamar Jabir
- (11) Bagian 11
Pada bagian akhir novel ini diceritakan penemuan kembali jati diri Karman ketika membuat kubah.

Apabila dibuat bagan, akan terlihat seperti berikut:



Bagan 1. Bentuk Alur Novel

Alur yang digunakan dalam novel kubah adalah alur campuran. Cerita dimulai saat pembebasan Karman dari pembuangan. Kemudian cerita langsung beralih mengenai pernikahan Karman dan Marni. Pergerakan alur kembali mundur dengan menceritakan masa kecil Karman. Kemudian alur bergerak maju dengan menceritakan Karman menamatkan SMP dan dilanjutkan dengan kekecewaan Karman yang lamarannya kepada Rifah ditolak oleh H. Bakir. Saat itu, Karman semakin terpengaruh dengan paham komunis dan membenci H. Bakir karena tidak sesuai dengan paham partainya.

Alur bergerak maju, saat Abdul Rahman, suami Rifah, meninggal dan Karman mencoba melihatnya akan tetapi Karman mendapat jawaban yang mengecewakan dari Rifah. Setelah itu, Karman menikah dengan Marni kemudian dilanjutkan dengan pemberontakan G30S/PKI dan pertemuan Karman dengan kastalgetek membawa Karman tertangkap dari pelariannya.

Cerita kembali, saat Karman keluar dari tahanan, yaitu pernikahan Jabir dan Tini, kemudian Karman membuat kubah. Secara keseluruhan, alurnya adalah alur campuran yang dimulai dari bagian akhir cerita kemudian kembali ke awal cerita dan bergerak sampai akhir.

Gambaran Urutan Logis dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari
Gambaran Novel Kubah karya Ahmad Tohari dalam Sinopsis berdasarkan Struktur Alur Logis Cerita Novel

Urutan Logis Teks Paragraf pada Sinopsis	Urutan Paragraf
BAGIAN PERTAMA	
<p>Karman tampak amat canggung dan gamang. Gerak-geriknya serba kikuk sehingga mengundang rasa kasihan. Kepada Komandan, Karman membungkuk berlebihan. Kemudian dia mundur beberapa langkah, lalu berbalik. Kertas-kertas itu dipegangnya dengan hati-hati, tetapi tangannya bergetar. Karman merasa yakin seluruh dirinya ikut terlipat bersama surat-surat tanda pemebasannya itu. Bahkan pada saat itu Karman merasa totalitas dirinya tidak semahal apa yang kini berada dalam gengamannya.</p>	Paragraf ke-1
<p>Sampai di dekat pintu keluar, Karman kembali gagap dan tertegun. Menoleh ke kiri dan kanan seakan ia merasa sedang ditonton oleh seribu pasang mata.</p>	Paragraf ke-2
<p>Akhirnya, dengan kaki gemetar ia melangkah menuruni tangga gedung Markas Komando Distrik Militer itu.</p>	Paragraf ke-3
BAGIAN KESEPULUH	
<p>Maka Karman bekerja dengan sangat hati-hati. Ia menggabungkan kesempurnaan teknik, keindahan estetika, serta ketekunan. Hasilnya adalah sebuah mahkota mesjid yang sempurna. Tidak ada kerutan-kerutan. Setiap sambungan terpatri rapi. Kerangkanya kokoh dengan pengelasan saksama. Leher kubah dihiasi kaligrafi dengan teralis. Empat ayat terakhir dari Surat <i>Al Fajr</i> terbaca di sana: <i>Hai jiwa yang tenang, yang telah sampai kepada kebenaran hakiki. Kembalilah engkau kepada Tuhanmu. Maka masuklah engkau ke dalam barisan hamba-hamba-Ku. Dan masuklah engkau ke dalam kedamaian abadi, di surga-Ku.</i></p>	Paragraf ke-160
<p>Karman sudah melihat jalan kembali menuju kebersamaan dan kesetaraan dalam pergaulan yang hingga hari-hari kemarin terasa mengucilkan dirinya. Oh, kubah yang sederhana itu. Dalam kebiasuannya, mahkota mesjid itu terasa terus mengumandangkan janji akan memberikan harga asasi kepada setiap manusia yang sadar akan kemanusiaannya. Dan Karman merasa tidak terkecuali.</p>	Paragraf ke-161

Urutan Logis dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari

Urutan Logis Pertama

Berdasarkan sinopsis di atas, urutan logis pertama dimulai dari paragraf pertama dan kedua, yaitu pada saat keluar dari penjara Karman tertegun, menoleh ke kiri dan ke kanan, melangkah keluar dari Markas Komandan Distrik Militer. Berikut kutipannya dalam novel *Kubah* (2003: 7).

Sampai di dekat pintu keluar. Karman kembali gagap dan tertegun. Menoleh ke kiri dan ke kanan seakan ia merasa ditonton oleh seribu pasang mata. Akhirnya, dengan kaki gemetar ia melangkah menuruni tangga gedung Markas Distrik Komando Militer itu.

Urutan Logis Kedua

Urutan logis yang kedua dapat dilihat pada sinopsis di paragraf enam sampai sepuluh, yaitu keraguan Karman untuk pulang, dia tertegun saat melihat banyak perubahan yang terjadi di luar Markas. Karman tiba di bawah pohon waru dan tertegun melihat perubahan yang terjadi di sekitarnya. Karman merasa begitu kecil, bahkan tidak sadar sedang diperhatikan oleh Pak Komandan, hingga akhirnya Pak Komandan menyuruh ajudannya untuk menemui Karman, membuat Karman terkejut, tergambar pada kutipan (2003: 8-10) berikut.

Karena kegamangan belum sepenuhnya hilang, Karman berhenti di dekat tonggak pintu halaman. Tubuhnya terpayungi oleh bayangan daun waru yang daun-daunnya putih karena debu. Karman makin terpana. Dua belas tahun yang lalu suasana tak seramai itu. Mobil-mobil, sepeda motor, dan kendaraan lain saling berlari serabutan. Anak-anak sekolah membentuk kelompok-kelompok di alas sepeda masing-masing. Mereka bergurau sambil mengayuh sepeda. Dan semua bersepatu serta berpakaian baik, sangat berbeda dengan keadaan ketika Karman belum terbangun selama dua belas tahun di pulau B.

Lelaki itu masih belum mampu beringsut dari bawah bayangan pohon waru. Ia tidak sadar, Komandan Kodim memperhatikannya dari dalam gedung. Pak Komandan menduga ada sesuatu yang menyebabkan lelaki itu tidak bisa segera meneruskan perjalanan ke kampungnya. Padahal surat-surat resmi sebagai bekalnya kembali ke tengah masyarakat sudah cukup. Sudah Komandan tahu pasti. Maka perwira itu mengapai ajudannya. "Temui orang yang baru tiba dari pulau B itu. Dia masih berdiri di pintu halaman. Suruh dia cepat meneruskan perjalanan. Atau berilah dia dua ratus rupiah, barangkali ia kehabisan bekal."

"Atas perintah Komandan, saya menemui Anda. Surat-surat pembebasan Anda sudah lengkap. Kata Komandan sebaiknya Anda meneruskan perjalanan. Apabila uang, Anda sudah habis_ Komandan memberikan ini untuk Anda".

Gambaran Urutan Temporal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari

Sinopsis Novel Kubah berdasarkan Tempo atau Waktu

Tahun 1977, Karman keluar dan dibebaskan dari pembuangan. Setelah menerima surat pembebasan, Karman ingin pulang ke kampungnya, Pegaten. Akan tetapi Karman ragu karena istrinya telah menikah dengan orang lain. Karman memutuskan untuk tinggal di tempat Bu Mantri (Paragraf ke-1).

Tahun 1971, Karman menerima surat dari istrinya Marni yang mengatakan bahwa Marni akan menikah lagi dengan Parta karena desakan keluarganya. Dengan berat hati, Karman menyetujuinya. Karman mencoba mengakhiri hidupnya dengan cara tidak makan dan tidak minum obat. Akan tetapi kesadaran Karman terganggu saat seorang mantri tahanan memberikan kepadanya harapan (Paragraf ke-2).

GEGER Oktober 1965 sudah dilupakan orang, juga di Pegaten. Orang-orang yang mempunyai sangkut paut dengan peristiwa itu, balik yang pernah ditahan atau tidak, telah menjadi warga masyarakat yang taat. Tampaknya mereka ingin disebut sebagai orang yang sungguh-sungguh menyesal karena telah menyebabkan guncangan besar di tengah kehidupan masyarakat (Paragraf ke-3).

Karman lahir pada tahun 1935 di Pegaten. Ayahnya seorang mantri pasar di sebuah kota kecamatan. Waktu itu, gaji seorang mantri pasar bisa diandalkan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga (Paragraf ke-4).

Sepeinggal ayahnya, Karman hidup hanya dengan ibu dan seorang adik perempuan yang masih kecil. Sebenarnya, Karman punya dua kakak lelaki tetapi keduanya meninggal dalam bencana kelaparan pada zaman Jepang. Keadaan keluarga Karman amat menyedihkan. Apalagi setelah terjadi kekerasan Belanda di Pegaten tahun 1948 bersama ibu dan adiknya, Karman pergi mengungsi jauh ke pedalaman. Belanda membuat markas pertahanan di Pegaten (Paragraf ke-5).

Masa kecil setelah penyerangan tentara Jepang, 1949, Karman hidup serba susah dan tahun 1950-an, ia ditinggalkan oleh ayahnya untuk selamanya. Karman hidup serba susah. Tahun 1950, Karman menyelesaikan SMP dan tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena Pak Hasyim tak sanggup lagi membiayai Karman. Karman mulai mencari pekerjaan dari bekerja di tempat H. Bakir bahkan menjadi buruh di ladang saat panen tiba. Karena hidup teramat susah tersebut, Karman ditampung oleh keluarga H. Bakir untuk bekerja kepada mereka dan menjaga anak mereka Rifah. Selama sekolah hingga menamatkan SMP, Karman dibantu oleh pamannya Hasyim yang merupakan adik Bu Mantri, ibu Karman (Paragraf ke-6).

Di Madiun, September 1948, terjadi pemberontakan besar. Makar itu dikobarkan untuk merobohkan Republik yang baru berusia tiga tahun, dan menggantinya dengan sebuah pemerintahan komunis. Namun makar yang meminta ribuan korban itu gagal. Para pelaku yang tertangkap diadili dan dihukum mati (Paragraf ke-7).

Awal tahun lima puluhan merupakan awal yang menyengsarakan masyarakat Pegaten. Dalam wilayah Kecamatan Kokosan, desa Pegaten letaknya paling terpencil. Di sebelah selatan terdapat hutan jati yang luas. Sementara bagian barat dibatasi oleh perkebunan karet dan rawa-rawa. Tanah, sawah, serta ladangnya subur. Kalaulah sebagian penduduknya hidup miskin, pastilah bukan keadaan tanah Pegaten yang menyebabkannya. Salah satu kenyataan yang telah menyebarkan kesengsaraan di daerah itu adalah pergolakan-pergolakan yang diawali masuknya tentara Jepang. Kemudian menyusul perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang praktis berlangsung sampai awal lima puluhan. Kehidupan yang tenteram hanya berlangsung beberapa tahun menjelang akhir dasawarsa itu (Paragraf ke-8).

Tahun 1950-an, saat PKI mencari kader baru, Karman terjerumus masuk ke komunis atas ajakan Margo dan Triman dengan mula-mula mempekerjakan Karman di kantor kecamatan. Pada saat Karman bekerja di kantor kecamatan, Karman melamar Rifah, anak H. Bakir. Akan tetapi lamaran Karman ditolak oleh H. Bakir dan membuat Karman membenci keluarga H. Bakir. Karman pun menikah dengan Marni dan dianugerahi tiga orang anak (Paragraf ke-9).

Tahun 1965, saat setelah pemberontakan G30S/PKI, pemerintah melakukan penangkapan kepada kelompok komunis dan Karman ditangkap dan dibuang ke pulau B (paragraf ke-10).

Kepulangan Karman diterima dengan baik oleh orang Pagetan dan Jabir, anak H. Bakir melamar Tini anak Karman. Tini menikah dengan Jabir sedang Karman tetap tidak kembali dengan istrinya. Saat pemugaran masjid H. Bakir, karman membuat kubah. Ia sangat puas akan kubah buatannya. Saat itu, Karman semakin dekat dengan Tuhan. (Paragraf ke- 11)

Urutan Temporal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari

Berikut bagian dan kutipan dari urutan temporal yang terdapat dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari.

Urutan Temporal Pertama

Urutan temporal pertama tergambar pada saat Karman keluar dari pengasingan pada tahun 1977. Hal ini dapat dilihat pada sinopsis paragraf pertama. Berikut kutipannya.

Sudah tiga bulan desa Pegaten menerima kembali warganya yang selama dua belas tahun tinggal di pengasingan. Pegaten yang lugu, Pegaten yang tidak mengenal rasa kusumat. Dan dia membuka pintu yang lapang bagi Karman untuk menatap kembali martabat dirinya di tengah pergaulan sesama warga desa (Tohari, 2003: 179).

Urutan Temporal Ke-2

Urutan temporal ke-2, Marni meminta akan menikah dengan Parta, ketika Karman di penjara. Pernyataan ini dapat dilihat dalam sinopsis paragraf ke-2. Berikut kutipannya.

Tujuh tahun yang lalu ketika Karman menjadi penghuni pulau buangan, Parta menceraikan isterinya dan kemudian mengawini Marni. Meskipun sudah mempunyai tiga anak Marni memang lebih cantik dari isteri Parta yang diceraikan (Tohari, 2003: 13).

Gambaran Hubungan Alur dengan Urutan Logis dan Temporal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari

Hubungan Alur dengan Urutan Logis dan Temporal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari

Hubungan Alur dengan Urutan Logis dan Temporal yang Ke-1

Karman keluar dari penjara. Selama dua belas tahun dan banyak perubahan terjadi. Berikut kutipannya.

“Debu mengepul mengikuti langkah-langkah lelaki yang baru datang dari pulau itu.”
“Karman makin terpana. Dua belas tahun yang lalu suasana tak seramai itu. Mobil-mobil sepeda motor dan kendaraan lain saling berlari serabutan.” (Tohari, 2003: 8).

Hubungan Alur dengan Urutan Logis dan Temporal yang Ke-2

Hubungan alur dengan urutan logis dan temporal yang ke-2, yaitu Karman melamunkan seorang teman sekampungnya, Parta. Tujuh tahun yang lalu, ketika Karman masih di pulau B, Parta menceraikan isterinya dan kemudian menikahi Marni. Berikut kutipannya.

“Yang sedang menguasai seluruh lamunan Karman adalah Parta, seorang teman sekampung. Tujuh tahun yang lalu, ketika Karman masih menjadi penghuni pulau buangan. Parta menceraikan isterinya dan kemudian mengawini Marni.” (Tohari, 2003: 13).

Gambaran Hubungan Urutan Logis dan Temporal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari

Hubungan Urutan Logis dan Temporal Ke-1

Hubungan urutan logis dan temporal ke-1 yang digambarkan dalam novel ini ketika tahun 1977, Karman keluar dari pengasingan selama 12 tahun. Berikut kutipannya.

Dia tampak amat canggung dan gamang. Gerak-geriknya serba kikuk sehingga mengundang rasa kasihan. Kepada kornandan, Karman membungkuk berlebihan. Kemudian ia mundur beberapa langkah, lalu berbalik. Kertas-kertas itu dipegangnya dengan hati-hati, tetapi tangannya bergetar. Karman merasa yakin seluruh dirinya ikut terlipat bersama surat-surat tanda pembebasannya itu (Tohari, 2003: 1)

Hubungan Urutan Logis dan Temporal Ke-2

Hubungan urutan logis dan temporal ke-2, yaitu pada waktu Karman melihat mobil dan kendaraan lalu-lalang, orang-orang berpakaian rapi, berbeda. ketika Karman dulu, seperti pada kutipan berikut.

Dua belas tahun yang lalu suasana tak seramai itu. Mobil-mobil, sepeda motor; dan kendaraan lain saling berlari serabutan. Anak-anak sekolah membentuk kelompok-kelompok di atas sepeda masing-masing. Mereka bergurau sambil mengayuh sepeda. Dan semua bersepatu dan berpakaian baik, sangat berbeda dengan keadaan ketika Karman belum terbang selama dua belas tahun di pulau B (Tohari, 2003: 8).

Gambaran Hubungan Kausalitas dengan Urutan Logis dan Temporal

Hubungan Kausalitas dengan Urutan Logis dan Temporal

Hubungan Kausalitas dengan Urutan Logis dan Temporal Ke-1

Hubungan kausalitas dengan urutan logis dan temporal ke-1 yang digambarkan dalam novel ini adalah Karman harus menjalani hukuman selama dua belas tahun akibat dari perbuatannya yang menentang Republik dan ikut partai komunis. Baru dua belas tahun kemudian, ia dibebaskan dan menjadi warga Pegaten kembali berikut kutipannya.

Sudah tiga bulan desa Pegaten menerima kembali seorang warga yang selama dua belas tahun tinggal di pengasingan (Tohari, 2003: 179).

Hubungan Kausalitas dengan Urutan Logis dan Temporal Ke-2

Hubungan kausalitas dengan urutan logis dan temporal ke-2. Karman harus merelakan Marni menikah lagi disebabkan ia masuk penjara dan masa depan anak--anaknya seperti kutipan berikut.

Betapa pun terasa pahit, Marni sepantasnya kulepaskan. Keadaankulah yang memastikannya. Kapan dan bagaimana akhir penahanan dan pengasingan itu tidak dapat diramalkan, apalagi dipastikan. Tidaklah adil memaksa Marni ikut menderita dan kehilangan masa depannya. Apalagi anak-anaknya, anak-anakku juga perlu santunan (Tohari, 2003: 16).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang urutan logis dan temporal novel *Kubah*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Alur yang digunakan dalam novel *Kubah* adalah alur campuran. Pada awal cerita menggunakan alur maju kemudian berubah ke alur mundur dan kembali lagi ke alur maju. Cerita terbagi menjadi sebelas bagian yang mewakili tiap-tiap peristiwa.

- (2) Urutan logis dalam novel *Kubah* setelah dianalisis terdapat 69 (enam puluh sembilan) teks paragraf yang menunjukkan suatu kesatuan urutan yang logis. Urutan logis ditemukan dengan membuat sinopsis urutan logis terlebih dahulu, agar mudah menemukan teks yang menunjukkan kelogisan.
- (3) Pengertian urutan temporal disebut juga urutan kronologis atau urutan waktu adalah urutan peristiwa, sebagaimana tampak pada teks. Dari analisis ini ditemukan 11 (sebelas) teks paragraf yang menunjukkan urutan temporal, yang menyatakan waktu berupa hari, tanggal, bulan bahkan tahun.
- (4) Di samping urutan waktu dan hubungan sebab-akibat, ada unsur lain yang dapat mengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur, yaitu tema. Hubungan yang logis antara satu tindakan dengan tindakan yang lain dalam suatu fiksi lahir sebagai kausalitas, sebagai hubungan sebab-akibat. Suatu hubungan akan menimbulkan perbuatan yang lain, sehingga membentuk suatu rangkaian perbuatan yang dapat dilihat sebagai suatu kesatuan yang diikat oleh waktu. Hubungan alur dengan urutan logis dan temporal dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari setelah dianalisis terdapat 13 (tiga belas) teks paragraf yang menyatakan hubungan tersebut.
- (5) Urutan logis dan temporal dalam cerita rekaan, merupakan salah satu unsur yang penting dalam novel fiksi, yang berkaitan dengan alur. Hubungan urutan logis dan temporal dalam novel di sini dapat membantu pembaca untuk mengetahui terjadinya peristiwa yang terjadi, dengan waktu, tanggal, dan tahun. Hubungan urutan logis dan temporal dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari terdapat 31 (tiga puluh satu) teks paragraf, setelah dianalisis yang menyatakan hubungan tersebut.
- (6) Terdapat 8 (delapan) teks paragraf yang menyatakan hubungan kausalitas dengan urutan logis dan temporal pada novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan perlunya pemahaman terhadap nilai-nilai sastra yang bermanfaat bagi kehidupan. Agar seni sastra, khususnya apresiasi novel dapat bermanfaat dan digemari oleh semua pihak, perlu dilakukan apresiasi karya sastra. Hal itu karena karya sastra banyak mengandung ajaran moral, kesadaran akan pengalaman hidup, sejarah kehidupan, dan kehidupan manusia dalam sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Djajasudarma, Fatimah T. 2006. *Metode Linguistik, Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Esten, Mursal. 2000. *Kesusasteraan, Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Saputra, Karsono H. 1998. *Aspek Kesasteraan Serat Panji Angreni*. Jakarta: Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Todorov, Tzevetan. 1985. *Tata Sastra*. Jakarta: Djambatan.
- Tohari, Ahmad. 2003. *Kubah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.